

## **KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA NABI**

Oleh:

**Asfiati<sup>1</sup>**

### **Abstract**

Results of the Islamic education for Prophet period looked like ability of his students (the companions) were outstanding. For example, Umar bin Khatthab was as lawyers and government, Abu Hurayrah was the hadith experts, Salman Al-Farisi was expert of comparative religion, and Ali ibn Abi Talib was legal expert and commentators, and sustainability of Islamic education who pioneered the Prophet continued until the period tabi'in, and proven by expert scientists to multiply emerging. The Islamic educational succeeded through character and thinking was related to the Islamic view of the nature of the universe, experience, environment, society, human knowledge, and morality. It was also some objectives of Islamic education in terms of concept, elements, characteristics purposed on individual and social to be achieved Islamic education, they could not be separated from the debate quick one element of the process of education in Islam, namely the curriculum.

**Keywords:** Islamic education, Prophet period, curriculum

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

## Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah modal dasar dalam mengembangkan potensi dan karakter setiap individu. Format pendidikan Islam disusun dalam bingkai Alquran dan Sunnah guna terciptanya insan akademik yang memelopori Aqidah, Syariah dan Akhlakul Karimah. Warga akademik yang ditempa melalui materi-materi dan nilai-nilai ajaran Islam dapat bergerak maju demi kekuatan bangsa yang militan. Pendidikan Islam merupakan *fighter* dalam menjalankan keseimbangan dan kemajuan peradaban dunia. Pendidikan Islam erat kaitannya dengan upaya dalam membangun kualitas diri hingga mencapai prestasi guna mengaktualisasikan seluruh sumber daya yang dimiliki setiap insan pendidikan itu sendiri. Dalam upaya aktualisasi diri penting membekalinya dengan berbagai *i'tibar* kehidupan, khususnya kehidupan Rasulullah sebagai *uswatun khasanah* dengan mengambil *ibrah* untuk dipedomani.

Melihat sejarah yang terukir indah dapat dijadikan sebagai landasan dalam melaksanakan pendidikan di masa kini dan masa yang akan datang agar nilai-nilai ajaran Islam tetap utuh selamanya. Dalam pendidikan Islam Rasulullah saw. adalah pendidik pertama dan utama. Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritualisme dan bimbingan emosional yang dilakukannya dapat dikatakan sebagai rujukan yang mengacu pada kemaslahatan umat.

Hal ini terbukti dari hasil pendidikan Islam periode Rasulullah saw. terlihat dari kemampuan murid-muridnya (para sahabat) yang luar biasa. Misalnya, Umar bin Khatthab sebagai ahli hukum dan pemerintahan, Abu Hurairah ahli hadis, Salman Al-Farisi ahli perbandingan agama, dan Ali bin Abi Thalib ahli hukum dan tafsir, dan kesinambungan pendidikan Islam yang dirintis Rasulullah Saw berlanjut sampai pada periode tabi'in, dan terbukti ahli ilmunan bertambah banyak bermunculan.

Keberhasilan pendidikan Islam tersebut melalui tokoh dan pemikirannya adalah berkaitan dengan pandangan Islam terhadap alam jagat raya, pengalaman, lingkungan, masyarakat, pengetahuan manusia, dan akhlak. Begitu juga tentang tujuan-tujuan pendidikan Islam dari segi konsep, unsur-unsur, ciri-ciri dan sebahagian tujuan-tujuan individual dan sosial yang ingin dicapai pendidikan Islam, tidak terlepas dari perbincangan ringkas tentang salah satu unsur proses pendidikan dalam Islam, yaitu kurikulum.

Kurikulum dalam pendidikan Islam mengandung pentingnya kurikulum bagi masyarakat, atau negara. Konsep kurikulum pada pendidikan modren dan

pendidikan Islam menjadi dasar kurikulum dalam pendidikan Islam.<sup>2</sup> Demikian halnya dengan kurikulum pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad saw. Gambaran dan pola pendidikan Islam di periode Rasulullah saw. pada fase Mekah dan Madinah merupakan sejarah masa lalu yang perlu diungkapkan kembali, sebagai bahan pertimbangan, sumber gagasan, inspirasi pengetahuan, gambaran strategi dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan Islam. Untuk ini guna melihat keberhasilan pendidikan pada masa Rasulullah penting mengintip tentang Kurikulum Pendidikan Islam pada masa Nabi Besar Muhammad saw. sebagai pengukir sejarah yang terindah di masanya hingga saat ini.

### Sejarah Rasulullah SAW Pelopor Pendidikan Islam

Nasabnya ialah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hisyam bin Abdi Manaf bin Qushayyi bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin an Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nazar bin Mu'iddu bin Adnan.<sup>3</sup>

Itulah batas nasab Rasulullah yang telah disepakati, dari nasab tersebut dilihat bahwa sejarah membuktikan Rasulullah adalah golongan yang jelas keturunannya. Rasulullah dilahirkan pada tahun gajah yakni tahun di mana Abraham al-Asyram berusaha menyerang Mekah dan menghancurkan Ka'bah pada hari Senin 12 Rabiul Awal. Rasulullah dilahirkan dalam keadaan yatim bapaknya Abdullah meninggal ketika ibunya mengandungnya dua bulan. Lalu ia diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib.

Banyak *ibrah* yang dipetik dengan lahirnya Rasulullah hingga wafatnya. Hikmah Allah menghendaki agar Rasulnya tumbuh sebagai yatim dipelihara oleh *inayah* Allah semata, jauh dari tangan-tangan yang memanjakannya dan harta yang akan membuatnya hidup dalam kemegahan. Bahkan agar tidak terpengaruh oleh arti kepemimpinan dan ketokohan yang mengitarinya sehingga orang-orang akan mencampuradukkan kesucian *nubuawah* dengan kemegahan dunia dan agar orang-orang tidak menuduhnya telah menda'wahkan *nubuawah* demi mencapai kemegahan dunia.

---

<sup>2</sup> Omar Mohammad Al Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 475.

<sup>3</sup> Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah terhadap Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), hlm. 29.

Muhammad Rasulullah saw. diangkat menjadi Rasul pada tanggal 17 Ramadhan tahun keempat puluh dari usia beliau, bertepatan pada tanggal 6 Agustus 610 M.<sup>4</sup>

Pengangkatannya sebagai Rasul dibuktikan di mana beliau menerima wahyu yang pertama yang merupakan azas yang menentukan semua hakikat agama dengan segala keyakinan dan syari'atnya. Memahami dan menyakini kebenaran merupakan persyaratan mutlak untuk menyakini semua berita gaib dan masalah syari'at yang dibawa oleh Nabi saw. Hakikat wahyu merupakan satu-satunya faktor pembeda antara manusia yang berfikir dan membuat syari'at dengan akal nya sendiri dan manusia yang hanya menyampaikan syari'at dari Rabb-Nya tanpa mengubah, mengurangi atau menambah. Kondisi ini menghantarkan bahwa Muhammad belajar Alqur'an dengan prinsip-prinsip Islam yang menggambarkan bahwa pendidikan dan pengajaran telah ada sejak Rasulullah lahir dan dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud sejak proses kelahirannya dan ilmu-ilmu yang dida'wahkannya menjadi bahan dalam menyikapi hidup dan kehidupan. Jika dimaknai dengan pembelajaran yang sekarang berkembang merupakan *subjek matter* dalam kehidupan yang diistilahkan dengan kurikulum. Dalam menjejaki pendidikan Islam pada masa Nabi ini berawal dari kurikulum-kurikulum sebagai pengalaman kehidupan yang dilaluinya hingga Rasulullah meninggalkan Alqur'an dan Sunnah sebagai sumber pelajaran.

### **Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah**

Pada zaman Rasulullah saw, pendidikan Islam dilaksanakan pada dua periode yaitu periode Mekah dan periode Madinah. Periode Mekah sebagai fase awal pembinaan pendidikan Islam dan berpusat di Mekah, sedangkan periode Madinah sebagai fase lanjutan pembinaan pendidikan Islam dan sebagai pusat kegiatannya.

#### **1. Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah di Mekah**

Mekah terletak di lembah yang kering kerontang dan kedudukan Mekah strategis yaitu persinggahan jalan perdagangan Syam dengan Yaman. Kondisi masyarakat Mekah dipandang dari sudut sosial terdiri dari kabilah-kabilah. Kondisi keberagaman masyarakatnya memiliki berbagai kepercayaan. Kondisi masyarakat

---

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasha, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan*, (Jakarta: Prenada, 2013), hlm. 17.

di Mekah yang heterogen dapat dipahami bagaimana pendidikan yang dilakukan oleh Muhammad Rasulullah Saw pada priode Mekah.

Pendidikan pada masa-masa awal Nabi saw. dibuktikan di mana Rasulullah menerima wahyu yang pertama di Gua Hira di Mekah dalam wahyu itu termaktub ayat Alquran:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*"Bacalah (ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menjadikan (semesta alam). Dia menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu maha pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya"*

Bunyi ayat Alquran Al-Alaq 1-5 merupakan azas pendidikan Islam. Azas pendidikan Islam ini memberikan motivasi bagi setiap umat Islam berusaha membangkitkan minat dan perhatian di mana tertuju pada bahan pelajaran yang sedang disajikan. Azas motivasi dapat diupayakan dengan cara yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.<sup>6</sup>

Kemudian disusul oleh wahyu yang kedua:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾  
وَلَا تَمُنَّ بِتَسْكَتِكُمْ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾ فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ ﴿٨﴾ فَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ  
عَسِيرٌ ﴿٩﴾ عَلَى الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿١٠﴾

*"Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah. dan perbuatan dosa tinggalkanlah. dan janganlah kamu memberi*

<sup>5</sup> QS. Al-Alaq/96:1-5.

<sup>6</sup> Muhaimin & Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 234.

<sup>7</sup> QS. Al-Mudatsir/74: 1-7.

*(dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”.*

Surat Almudatsir ini menggerakkan peserta didik untuk aktif baik rohani dan jasmani. Dengan turunnya wahyu itu Nabi Muhammad saw. telah diberi tugas oleh Allah, supaya bangun melemparkan kain selimut dan menyingsingkan lengan baju untuk memberi peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia, sebagai tugas suci, tugas mendidik dan mengajarkan Islam. Pengajaran yang diberikan baik secara individual dan kolektif.

Kemudian kedua wahyu itu diikuti oleh wahyu-wahyu yang lain, semuanya itu disampaikan dan diajarkan oleh Nabi, mula-mula kepada karib kerabatnya dan teman sejawatnya dengan sembunyi-sembunyi. Setelah banyak orang memeluk Islam, lalu Nabi menyediakan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam untuk tempat pertemuan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya di tempat itulah pendidikan Islam pertama dalam sejarah pendidikan Islam. Disanalah Nabi mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya dan membacakan ayat-ayat Alquran kepada para pengikutnya serta Nabi menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam atau menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Bahkan di sanalah Nabi beribadah (sholat) bersama sahabat-sahabatnya.<sup>8</sup>

Lalu turunlah wahyu untuk menyuruh kepada Nabi, supaya menyiarkan agama Islam kepada seluruh penduduk jazirah Arab dengan terang-terangan. Nabi melaksanakan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat-sahabatnya. Nabi tetap melakukan penyiaran Islam dan mendidik sahabat-sahabatnya dengan pendidikan Islam. Dalam masa pembinaan pendidikan agama Islam di Mekah Nabi Muhammad juga mengajarkan Alquran karena Alquran merupakan inti sari dan sumber pokok ajaran Islam. Di samping itu Nabi Muhammad saw, mengajarkan tauhid kepada umatnya.<sup>9</sup>

Intinya pendidikan dan pengajaran yang diberikan Nabi selama di Mekah ialah pendidikan keagamaan dan akhlak serta menganjurkan kepada manusia, supaya mempergunakan akal pikirannya memperhatikan kejadian manusia,

---

<sup>8</sup> Lihat Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam Cet. II*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. XIV- XV.

<sup>9</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 11.

hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta sebagai anjuran pendidikan '*akliyah* dan *ilmiyah*. Adapun sentral materi yang diajarkan Rasulullah kepada sahabat dirincikan dalam materi pokok sebagai berikut:

- a. Aqidah (Keimanan), Hasan Ibrahim Hasan mengemukakan bahwa mayoritas bangsa Arab adalah penganut agama *Watsani* (penyembah berhala) Dikisahkan bahwa penyebar agama *Watsani* pertama di tengah-tengah masyarakat Arab Amar bin Luhayy al-Khuza'i. Dialah yang membawa patung yang pertama ke Ka'bah).<sup>10</sup> Rasulullah mengemban tugas untuk menyampaikan akidah islamiah yang berintikan akidah tauhid. Inti pokok keyakinan yang diajarkan Rasulullah adalah bertuhan hanya kepada Allah dan hanya Allah yang disembah. Hal ini disimpulkan dalam bentuk *Rububiyah* yakni mengimani bahwa Allah sajalah pencipta, pemelihara dan juga meniadakan alam semesta, dan tauhid *Uluhiyyah* bertuhan dan menyembah hanyalah kepada Allah swt.
- b. Pengajaran Alquran, Alquran diturunkan secara berangsur-angsur. Tugas Rasul adalah menyampaikan wahyu maka para sahabat menghafal, dan bahkan menulis ayat-ayat tersebut. Pengajaran Alquran berlangsung secara berkesinambungan dan Rasulullah memberikan penjelasan tentang isi atau maksud dari ayat-ayat yang dimaksud. Pada saat melakukan berbagai aktivitas tersebut berlangsunglah proses pendidikan. Rasul sebagai pendidik dan para sahabat sebagai peserta didik sedangkan Alquran sebagai materi pembelajaran.
- c. Pendidikan Ibadah, Ibadah yang dilakukan kaum muslimin pada masa Nabi belum sempurna. Ibadah yang baru dilaksanakan adalah ibadah shalat.
- d. Pendidikan Akal, Pada permulaan Islam berkembang di Mekah, Rasulullah telah menerima ayat-ayat yang berkenaan dengan pengembangan akal dan pikiran, sehingga dengan demikian sahabat-sahabat telah didorong untuk menggunakan akal dan pikiran.
- e. Pendidikan Akhlak, kondisi akhlak dan moral bangsa Arab masih terbelakang, oleh karena itu Rasulullah terdorong memperbaiki akidah dan akhlak masyarakat kota Mekah. Ayat-ayat yang menceritakan tentang akhlak disampaikan Rasulullah sebagai materi yang diajarkan kepada para sahabat, sahabat Nabi merupakan peserta didik ketika berkumpul di suatu tempat yang dijadikan berlangsungnya proses pendidikan.

---

<sup>10</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 123.

Demikianlah uraian singkat tentang pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad saw. di Mekah. Disimpulkan bahwa Rasulullah saw. merupakan mahaguru yang menyampaikan pendidikan Islam bermula di Mekah dan diteruskan di Madinah. Materi yang disampaikan Rasulullah merupakan kurikulum pendidikan yang disampaikan pada setiap sahabat dan kerabat.

## 2. Kurikulum Pendidikan Islam dan Pelaksanaan Pendidikan di Mekah

Isi kurikulum pada periode Mekah yang diajarkan Rasul tersebut di atas jika dikonotasikan dengan kurikulum pendidikan Islam sekarang digolongkan kepada tiga kelompok materi pelajaran yaitu:

- a. Akidah: rukun iman mengesakan Allah dan melarang mensyirkannya dengan berhala dan sebagainya. Beriman kepada rasul-rasul termasuk Nabi Muhammad saw. Beriman kepada kitab-kitab termasuk Alquran wahyu daripada Allah swt. Beriman kepada hari akhirat, manusia akan dihidupkan semula untuk mendapat pembalasan baik atau sebaliknya
- b. Syariah: Bersolawat: hanya Allah saja yang disembah. Konsep wajib, sunat, halal, haram, harus dalam melaksanakan tanggungjawab.
- c. Akhlak: Konsep *amar ma'ruf* seperti hormat-menghormati, tolong menolong, jujur, amanah, berkata benar. Konsep *nahyi mungkar* yaitu larangan berzina, berdusta dan membunuh anak perempuan.

Adapun pelaksanaan pendidikan di Mekah dalam rangka mengembangkan kurikulum pada masa Nabi ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara senyap atau rahasia atau *sirriyah*: kepada kaum keluarga dan sahabat terdekat seperti isterinya Khadijah, Ali bin Abi Talib dan Abu Bakar as Siddiq yang berpusat di rumah Arqam bin Abil Arqam berlangsung selama 3 tahun.
- b. Secara terang-terangan: Diperintah oleh Allah swt. selama 10 tahun ditujukan kepada kaum kerabat seperti keluarga Abdul Mutalib dengan berceramah di rumah Ali bin Abi Talib. Ada keluarga yang menerima dan ada yang menentang terutamanya Abu Lahab.
- c. Dakwah terbuka kepada orang ramai: berlangsung di Bukit Safa dihadiri oleh semua ketua-ketua pentadbir Mekah seperti ketua Bani Abdul Mutalib, Bani Zahrah, Bani Tamin, Bani Makhzum dan Bani Asad. Abu Lahab mengganggu dakwah Nabi Muhammad saw.
- d. Cara nabi mendidik: menunjukkan contoh teladan dan akhlak yang baik. Nabi sendiri tidak pernah berdusta. Menyampaikan dengan hikmah berbincang lemah lembut, sabar dan doa. menanamkan keimanan.

### 3. Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah di Madinah

Setelah hijrah Rasulullah menetap di Madinah. Peristiwa hijrah adalah puncak dari rentetan berbagai peristiwa yang panjang sepanjang masa perjuangan Nabi menegakkan kebenaran di Mekah.<sup>11</sup> Di Madinah Rasul disambut dengan baik oleh masyarakat Madinah yang tulang punggung utamanya adalah kelompok Aus dan Khazraj. Di bawah kepemimpinan Nabi bersatulah Muhajirin. Persatuan ini menumbuhkan persaudaraan sehingga melenyapkan segala macam permusuhan dan perselisihan yang mengakar di kalangan kaum Anshar serta menerapkan persamaan (*musaawaat*) di kalangan orang-orang yang beriman.

Selain itu Rasulullah membangun sebuah masjid sebagai pusat pelaksanaan dakwah, tempat mendirikan shalat, tempat penerapan pendidikan, tempat pertemuan para utusan, sekaligus sebagai majelis-majelis ilmu dan musyawarah.<sup>12</sup>

Hal ini membuktikan bahwa masjid dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam masjid dikaji tentang hal yang berkaitan dengan ibadah, syariah dan muamalah.

Setelah itu Rasulullah menetapkan suatu perjanjian untuk saling memberikan pertolongan, yang mana dalam perjanjian tersebut terkandung konsep-konsep dasar antara kaum muslimin dengan Yahudi dan kaum musyrikin serta menetapkan adanya kebebasan di dalam melakukan ibadah dan dakwah. Di Madinah, kaum muslimin memiliki kedaulatan yang berdiri sendiri dan lepas dari tekanan kaum Quraisy Mekah. Kaum muslimin sudah bebas menentukan nasibnya sendiri, oleh karena inilah dalam pendidikan aktivitasnya telah lebih banyak yang dapat dilakukan secara terbuka. Kedaulatan dalam bidang politik dan sosial yang dialami masyarakat muslim mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan Islam.

Pada periode kehidupan rasul di Madinah diperkenalkan oleh rasul keluar jazirah Arab. Rasul mengirim surat ke Kaisar Bizantium, ke Kisra Persia, ke Negus Etiopia. Rasul mengajak mereka masuk Islam. Pendidikan Islam pada periode Madinah adalah sebagai lanjutan dari pendidikan Islam dalam periode Mekah. Sesuai dengan ayat-ayat yang turun, maka materi pembelajaran

---

<sup>11</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2000, hlm. 31.

<sup>12</sup> Mohammad Syadid, *Konsep Pendidikan dalam Alquran*, (Jakarta: Penebar Salam, 2001), hlm. 286.

pendidikan Islam lebih meluas lagi dibandingkan dengan apa yang terjadi di Mekah.

Periode pendidikan Rasulullah di Madinah selama 10 tahun adalah kelanjutan dari pendidikan yang telah diterima pada periode Mekah. Jika pada periode Mekah pendidikan Rasulullah memfokuskan diri pada penanaman aqidah dan yang berkaitan dengannya, pada periode Madinah lebih merupakan penyempurnaan proses pendidikan terdahulu, yaitu pembinaan pendidikan difokuskan pada pendidikan sosial dan politik (dalam arti yang luas). Dalam hal ini, tujuan pendidikan Rasulullah pada periode Madinah adalah pendidikan pribadi kader Islam yang diarahkan untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.<sup>13</sup> Dengan kata lain, periode Madinah adalah periode spesialisasi pendidikan Rasulullah dalam beberapa bidang yang diperlukan untuk membangun peradaban baru dunia yang berdasarkan pada wahyu. Wahyu secara berurutan turun selama periode Madinah, kebijaksanaan Nabi Muhammad saw, dalam mengajarkan Alquran adalah menganjurkan pengikutnya untuk menghafal dan menuliskan ayat-ayat Alquran sebagaimana diajarkannya. Nabi sering mengadakan ulangan-ulangan dalam pembacaan Alquran, yaitu dalam shalat, pidato, pelajaran-pelajaran, dan lain-lain kesempatan.<sup>14</sup>

Dengan demikian, segala kegiatan yang dilaksanakan oleh nabi Muhammad Saw bersama umat Islam pada masa itu dalam rangka pendidikan sosial dan politik, selalu berada dalam bimbingan dan petunjuk dari wahyu-wahyu. Selama proses pendidikan di Madinah, banyak hal yang dilakukan oleh Rasulullah, yaitu:

Karya pertama nabi Muhammad di Madinah ialah membuat landasan yang kuat bagi kehidupan Islam. Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan pengajaran agama Islam didirikan. Di masjid inilah Nabi mengajarkan dan mengemukakan prinsip-prinsip ajaran Islam. Artinya, pendidikan Islam di Madinah, proses pembelajarannya pertama kali berlangsung di masjid.

Nabi mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Ansar. Nabi mendirikan satu persekutuan, yaitu menggabungkan kaum kaya dengan kaum miskin atas dasar agama.

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan Cet I* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. II.

<sup>14</sup> *Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW*, Jurnal Diskursus Islam 427, Volume 1 Nomor 3, Desember 2013.

Membuat piagam persaudaraan dengan golongan-golongan penduduk Madinah non muslim yaitu kaum Yahudi dan kaum Nasrani supaya tidak saling mengganggu, malah harus hidup rukun dan bekerja sama mempertahankan kota Madinah. Inilah yang disebut perjanjian atau Piagam Madinah yang kemudian menjadi modal dasar dicetuskannya “kerukunan hidup antar umat beragama atau toleransi antara umat Islam dan non Islam.”<sup>15</sup>

Pendidikan pertama yang dilakukan oleh Nabi saw. di Madinah ialah memperkuat persatuan kaum muslimin dan mengikis habis-habisan sisa-sisa permusuhan dan persukuan. Dengan lahirnya persaudaraan itu bertambah kokohnya persatuan kaum muslimin. Materi pendidikan di Madinah lebih luas dari materi pendidikan di Mekah, yakni meliputi: Aqidah, Ibadah, Muamalah dan pendidikan jasmani (kesehatan).<sup>16</sup> Tujuan utama pendidikan di Madinah mengarah kepada pembentukan masyarakat Islam dengan asas pembinaannya adalah: persaudaraan, persatuan, toleransi, tolong-menolong, musyawarah dan keadilan.

#### **4. Kurikulum Pendidikan Islam dan Pelaksanaan Pendidikan di Madinah**

Adapun kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di Madinah, sebagai berikut:

- a. Perluasan ajaran Islam: Aqidah diteruskan menanamkan keimanan. Akhlak-akhlak manusia diteruskan dengan kemasyarakatan seperti muamalah, kejiwaan, kenegaraan, kewajiban mendirikan shalat Jum’at, mengerjakan puasa, haji, zakat, kekeluargaan ditambah dengan ibadat sunat.
- b. Institusi pengajian: Masjid Nabawi, pusat pendidikan Islam serambi bersambung dengan masjid disebut *al Suffan* sebagai tempat pengajian.
- c. Mempelajari bahasa asing: Rasulullah Saw menghantar para sahabat belajar bahasa asing untuk sebar /pendidikan Islam contoh: Muaz bin Jabal ke Yaman, Abdullah bin Masud ke Kufah, Abu Musa Al-Asyaari ke Basrah.
- d. Pendidikan untuk semua: Rasulullah memberi peluang dan membuka ruang kepada semua orang untuk belajar sejajar dengan tuntutan dalam hadis yang bermaksud “menuntut ilmu wajib bagi semua umat Islam.” Terdapat satu hari

---

<sup>15</sup> Bahaking Rama, *Sejarah Pendidikan Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya hingga masa Khulafaurrasyidin Cet. I*, (Jakarta: Paragatama Wirwigmilang, 2002), hlm. 43-44.

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Cet. VI*, (Jakarta: Hidakarya Agung: 1990), hlm. 15-16.

- khas untuk mengajar kaum wanita. Saidatina Aishah menjadi rujukan para muslimat.
- e. Pendidikan membaca dan menulis: Individu yang boleh membaca dan menulis diarahkan mencatat wahyu. Rasulullah mengarahkan orang yang boleh membaca dan menulis supaya mengajar orang lain. Contoh: Tawanan perang Badar yang tahu membaca dan menulis dikehendaki mengajar kanak-kanak Islam sehingga pandai untuk membebaskan diri mereka.
  - f. Pendidikan fisik: Rasulullah menggalakkan menunggang kuda, memanah, berenang, “otak yang cerdas terletak di badan yang sehat.”
  - g. Menulis surat kepada negara lain: Rasulullah telah mengarahkan sahabat menyeru Islam kepada Raja Habsyah, Raja Mesir dan Iraq. Raja Habsyah menerimanya dengan baik tetapi yang lain memberi layanan yang buruk kepada utusan.

Disimpulkan bahwa kurikulum yang diadakan oleh Rasulullah di Mekah atau pun Madinah bertujuan melahirkan insan yang sempurna dari segi fisyik dan spiritual agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kurikulum yang digariskan oleh Rasulullah Saw ini kemudian diwarisi oleh para sahabat termasuk pengumpulan dan pembukuan Alquran dan Hadis yang membawa kepada pengenalan ilmu Tafsir, Usuludin, Fiqh, dan ilmu-ilmu lain.<sup>17</sup>

### Sistem Pendidikan Masa Rasulullah SAW

Sistem pendidikan pada masa Nabi saw. tidak terlepas dari misi kerasulan Nabi di muka bumi ini. Hal ini dijelaskan dalam Firman-Nya:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾<sup>18</sup>

*”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.*

<sup>17</sup> <https://fastnote.wordpress.com/kurikulum-pendidikan-zaman-nabi-muhammad-s-a-w/>

<sup>18</sup> QS. Al-Baqarah/2:151.

Berdasarkan ayat di atas, ada empat pendekatan yang digunakan Nabi saw. dalam mengemban misi sebagai pembawa risalah di muka bumi dalam rangka mengembangkan dan menyiarkan Islam, ada empat hal yang ditekankan dalam ayat di atas, yaitu: *tilawah*, *tazkiyah*, *ta'lim al-Kitab*, dan *al-Hikmah*.

Sistem pendidikan Islam yang dijalankan pada zaman Rasulullah saw. diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen Materi Pendidikan Islam di zaman Rasulullah saw, mempunyai perbedaan dengan pendidikan yang dilaksanakan di Mekah dan di Madinah.
2. Materi pendidikan di Mekah, ditekankan oleh Rasulullah saw, pada fase Mekah adalah: Pendidikan Tauhid, dalam teori dan praktik. Materi ini lebih difokuskan kepada pemurnian ajaran agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim yang telah banyak menyimpang dari yang sebenarnya. Inti dari ajaran tersebut adalah ajaran tauhid yang terkandung dalam Q.S. alFatihah/1: 1-7 dan Q.S. al-Ikhlâs/112: 1-4. Pendidikan tauhid diberikan melalui cara-cara yang bijaksana menurut akal pikiran dengan mengajak umatnya untuk membaca, memperhatikan dan memikirkan kekuasaan dan kebesaran Allah swt., serta diri manusia sendiri. Kemudian beliau mengajarkan bagaimana mengaplikasikan ajaran tauhid tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Materi Pendidikan Islam di Madinah tidak lagi terbatas pada masalah-masalah aqidah, ibadah dan akhlak tetapi materinya lebih kompleks dan cakupannya lebih luas dibanding dengan materi pendidikan Islam pada fase Mekah. Ciri pokok pembinaan pendidikan Islam di Mekah adalah pendidikan tauhid (dalam artinya yang luas), sedangkan ciri pokok pendidikan Islam di Madinah adalah pembinaan pendidikan sosial dan politik (dalam artinya yang luas pula). Namun kedua ciri pokok tersebut bukanlah merupakan dua hal yang terpisah antara satu dengan lainnya, artinya bahwa pendidikan sosial politik tetap harus dilandasi atau dijiwai oleh pendidikan tauhid/aqidah. Karena itu ruang lingkup materi pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada bidang keagamaan semata, dan juga tidak terbatas pada materi pendidikan yang diarahkan untuk kehidupan dunia semata, akan tetapi keduanya dipadukan menjadi satu kebulatan bahan pembelajaran. Konsep pendidikan yang demikian ini memungkinkan manusia untuk mencapai kesempurnaan kehidupan duniawi secara individual maupun secara sosial. Intisari pendidikan dan pengajaran Islam yang diberikan Nabi saw. masa Madinah adalah selain pendidikan keagamaan, pendidikan akhlak, dan pendidikan kesehatan juga

diperluas dengan materi pendidikan syariat yang berhubungan dengan masyarakat, misalnya:

- a. Hal-hal yang berhubungan dengan pergaulan antar sesama manusia, seperti: hukum perdata.
  - b. Hal-hal yang berhubungan dengan *qisas*, seperti: hukum pidana
  - c. Hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi dan pemerintahan.
4. Materi pendidikan Islam di Madinah yang merupakan lanjutan materi pendidikan di Mekah adalah pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan.
  5. Pengajaran Alquran

Tugas Nabi Muhammad saw, di samping mengajarkan tauhid juga mengajarkan Alquran. Materi ini dirinci kepada materi baca tulis Alquran, materi menghafal ayat-ayat Alquran dan materi pemahaman Alquran. Para sahabat berkumpul membaca dan memahami setiap kandungan ayat. Meskipun kenyataannya, masyarakat Arab pada masa itu dikenal masyarakat ummi yang pada umumnya tidak dapat membaca dan menulis, hanya sebagian dari mereka yang dapat menulis dan membaca. Tradisi budaya lisan yang merupakan warisan budaya sehingga mereka dikenal sebagai orang yang kuat hafalannya. Dan ini memberi indikasi bahwa baca tulis belum membudaya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi tidak berarti Alquran tidak ada yang menulisnya, karena di antara sahabat ada yang pandai menulis.

Madinah adalah pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Konstitusi Madinah yang dalam praktiknya dirinci lebih lanjut dan disempurnakan dengan ayat-ayat yang turun selama periode Madinah. Pelaksanaan atau praktik pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan secara ringkas meliputi:

1. Pendidikan ukhuwah (persaudaraan) antar kaum muslimin
2. Pendidikan kesejahteraan sosial, yakni bagaimana memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
3. Pendidikan kesejahteraan keluarga kaum kerabat suami, isteri dan anak-anak), karena inilah yang menjadi inti terbentuknya masyarakat umat manusia yang lebih luas.

### **Lembaga Pendidikan Islam di zaman Rasulullah**

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan di zaman Rasulullah saw. tempat berlangsungnya pendidikan Islam adalah:

### 1. Di Rumah

Tempat pendidikan Islam yang pertama dalam sejarah pendidikan Islam adalah rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Di sinilah Nabi Saw, mengajarkan dasar-dasar pokok agama Islam, kepada sahabat-sahabatnya. Di sini pula Nabi Saw membacakan ayat-ayat Alquran kepada pengikut-pengikutnya, menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam dan menanyakan hal-hal yang bersangkutan paut dengan agama Islam. Selain di rumah Al-Arqam juga pendidikan Islam dilaksanakan di rumah Nabi Saw sendiri di mana kaum Muslimin berkumpul untuk belajar dan membersihkan aqidah mereka.

### 2. Masjid

Pendidikan dalam Islam erat sekali hubungannya dengan masjid. Kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan keagamaan di mana dipelajari kaidah-kaidah Islam, hukum-hukum agama dan sebagainya. Masjid pertama yang didirikan Rasulullah saw adalah masjid Quba di luar kota Madinah. Di masjid inilah Nabi saw. memberikan pelajaran kepada sahabat-sahabatnya mengenai masalah keagamaan dan keduniaan.<sup>19</sup>

### 3. Kuttab

Kuttab (tempat sekolah anak-anak) sudah ada di negeri Arab sebelum datangnya Islam, namun belum dikenal secara luas. Kuttab ini awalnya sebagai tempat belajar menulis dan membaca. Setelah Islam datang, Kuttab dijadikan sebagai tempat mengajarkan Alquran dan agama di samping sebagai tempat menulis dan membaca. Goldziher sebagaimana dikutip oleh Ahmad Syalabi<sup>20</sup> telah menulis sebuah artikel penting dalam Ensiklopedia Agama dan Akhlak, menegaskan bahwa kuttab tempat mengajarkan Alquran dan pokok-pokok agama Islam telah didirikan di masa permulaan Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh HLM. Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, L.I.S, *Dassar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 62.

<sup>20</sup> Ahmad Syalabi, *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, alih bahasa Muchtar Jahya dan M. Sanusi Latif, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 39.

<sup>21</sup> *Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW*, Jurnal Diskursus Islam 433 Volume 1 Nomor 3, Desember 2013.

### **Metode Pendidikan Islam Zaman Rasulullah**

Metode mengajarkan agama Islam yang digunakan pada zaman Rasulullah saw. sebagaimana adalah:

1. Tanya jawab, khususnya yang berkaitan dengan masalah keimanan.
2. Demonstrasi, memberi contoh, khususnya yang berkaitan dengan masalah ibadah (seperti: shalat, haji, dan lain-lain)
3. Kisah-kisah umat terdahulu, orang-orang yang taat mengikuti Rasul dan orang-orang yang durhaka dan balasannya masing-masing seperti: kisah Qarun, kisah Musa, dan lain-lain. Metode ini digunakan khususnya dalam masalah akhlak.

Selain metode-metode mengajar yang dikemukakan di atas masih banyak metode mengajar pendidikan Islam yang digunakan oleh Rasulullah saw. yang bersumber dari ayat-ayat Alquran, antara lain sebagai berikut:

1. Metode hikmah, memberi nasihat/ceramah dan dialog/diskusi (Q.S. an-Nahl/16:125)
2. Metode demonstrasi (Q.S. al-Maidah/5: 27-31)
3. Metode pembiasaan (Q.S. al-Nisa/4: 43, Q.S al-Baqarah/2: 219 dan al-Maidah/5: 90)
4. Metode perumpamaan (Q.S. al-Baqarah/2: 261)
5. Metode eksperimen (Q.S. al-Rum/30: 50).37
6. Metode keteladanan (Q.S. al-Shaf/61: 2-3).

### **Pendidik dan Peserta Didik**

Dalam suatu proses pendidikan termasuk pendidikan Islam, faktor determinan adalah faktor pendidik dan peserta didik. Pendidik di zaman Rasulullah Saw adalah Nabi sendiri. Menjadi guru merupakan tugas yang diemban oleh Rasulullah Saw sebagaimana diisyaratkan lewat firman-Nya Q.S. Ali Imran/3: 164 Terjemahnya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Pada masa awal Islam nabi Muhammad saw. sendiri yang menjadi guru beliaulah yang menyampaikan wahyu kepada sahabat-sahabatnya dan menjelaskan makna yang dikandung di dalamnya. Selanjutnya dibantu oleh

sahabat-sahabatnya yang telah dikader dan dididik oleh beliau, termasuk isteri-isteri beliau sendiri. Khusus untuk pendidikan membaca dan menulis Nabi saw. memanfaatkan tenaga-tenaga non muslim, termasuk tawanan perang Badar. Guru pada zaman ini tidak mengharapkan imbalan jasa, tetapi mereka mengajar untuk mencari keridhaan Allah swt. dan dengan tekad menyiarkan ajaran agama Islam. Rasulullah juga terkadang mengutus sahabat-sahabatnya untuk mengajarkan agama Islam di luar kota Madinah.

Adapun yang menjadi peserta didik adalah sahabat-sahabat Nabi saw. dan ummat Islam pada umumnya, terutama orang-orang yang baru masuk Islam agar mereka dapat memahami ajaran Islam dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

## Penutup

### 1. Kesimpulan

- a. Pendidikan Islam berawal setelah Muhammad saw. diutus menjadi rasul dan diperintahkan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada umatnya dan beliaulah menjadi pendidik pertama bagi umat Islam.
- b. Pendidikan Islam yang dijalankan oleh Rasulullah saw. melalui dua periode, yaitu periode Mekah dan periode Madinah. Di Mekah pendidikan Islam diawali dengan cara sembunyi-sembunyi di lingkungan keluarga dan sahabat-sahabat dekat beliau. Nanti setelah pengikut Nabi bertambah banyak barulah dilaksanakan secara terang-terangan. Sedangkan di Madinah pendidikan Islam lebih berkembang lagi.
- c. Pendidikan Islam di Mekah berlangsung selama 13 tahun. Pada Masa ini merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggu aqidah sesat yang dianut oleh kelompok Quraisy, dengan tujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubaliq dan pendidik yang baik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keimanan berdasarkan tauhid.
- d. Proses pendidikan Nabi di Madinah selama 10 tahun. Tujuan dan materi pendidikan Islamnya semakin luas dibandingkan pendidikan Islam di Mekah seiring berkembangnya masyarakat dan semakin luasnya petunjuk-petunjuk Allah, semakin luas pula tujuan dan materi pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk membentuk pribadi kader Islam, tetapi juga membina aspek-aspek

kemanusiaan sebagai hamba Allah untuk mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Untuk itu umat Islam dibekali dengan

- e. Materi Pendidikan Islam bersumber dari wahyu yang diturunkan Allah swt. kepada Rasulullah saw.

## **2. Implikasi**

Jika dikaji secara mendalam pelaksanaan dan sistem pendidikan Islam masa Rasulullah Saw ada beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan Islam dewasa ini, antara lain adalah:

- a. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh Rasulullah saw., disesuaikan dengan kondisi orang-orang yang dihadapinya sehingga materi ajar tersebut mudah dicerna, dimengerti dan diamalkan, juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lingkungannya. Misalnya ketika beliau di Mekah menghadapi orang-orang musyrik dan akhlak yang buruk, maka materi pembelajaran agama yang ditekankan oleh beliau adalah masalah aqidah, menanamkan dalam hati mereka bahwa Tuhan itu satu, Maha Esa yaitu Allah swt. dan membentuk pribadi-pribadi berakhlak terpuji. Dalam satu riwayat dijelaskan bahwa ketika Nabi ditanya tentang amal-amal yang paling afdhal yang harus dilakukan maka Rasulullah Saw menjawab dengan jawaban yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing orang yang bertanya.
- b. Lembaga Pendidikan tempat Rasulullah mengajarkan agama Islam adalah lembaga pendidikan informal (rumah tangga), dan non formal (masjid), belum dijumpai lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah. Namun demikian pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw. berhasil dengan baik.
- c. Pendidik di zaman Rasulullah tidak mengharapkan imbalan jasa berupa gaji dan pemberian lainnya tetapi semata-mata mengharapkan ridha Allah swt. mereka menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan.
- d. Materi pembelajaran yang diajarkan tidak hanya terbatas pada masalah-masalah keagamaan tetapi juga masalah sosial kemasyarakatan seperti: hukum, pertahanan, keimanan, dan ekonomi/perdagangan, dan lain-lain. Karena itu umat Islam dewasa ini diharapkan untuk tidak hanya mendalami pengetahuan-pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan-pengetahuan umum lainnya.

- e. Kesuksesan Rasulullah saw. dan sahabat-sahabatnya mencapai tujuan pendidikan Islam karena apa yang diajarkan oleh beliau dan sahabat-sahabatnya diamalkannya dengan baik dalam kehidupan, beliau mencontohkan dalam wujud perbuatan sehari-hari.
- f. Metode pembelajaran yang digunakan Rasulullah saw. banyak merujuk kepada wahyu yang diturunkan kepadanya dan digunakan secara bervariasi, sehingga terhindar dari rasa bosan.

### Referensi

- Al Toumy Al-Syaibany, Omar Mohammad. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Athiyah Al-Abrasyi, Mohd. *Al-Tarbiyah al-Islamiah*, diterjemahkan oleh H. Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, L.I.S, *Dassar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Daulay, Haidar Putra & Nurgaya Pasha, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan*, Jakarta: Prenada, 2013.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- <https://fastnote.wordpress.com/kurikulum-pendidikan-zaman-nabi-muhammad-s-a-w/>).
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Muhaimin & Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan Cet I*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw*, Jurnal Diskursus Islam 427, Volume 1 Nomor 3, Desember 2013.
- Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw*, Jurnal Diskursus Islam 433 Volume 1 Nomor 3, Desember 2013.

- Rama, Bahaking. *Sejarah Pendidikan Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya hingga masa Khulafaurrasyidin Cet. I*, Jakarta: Paragatama Wirwigmilang, 2002.
- Ramadhan al-Buthi, Muhammad Sa'id. *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah terhadap Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah Saw*, Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam Cet. II*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Syadid, Mohammad. *Konsep Pendidikan dalam Alquran*, Jakarta: Penebar Salam, 2001.
- Syalabi, Ahmad. *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, alih bahasa Mughtar Jahya dan M. Sanusi Latif, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam Cet. VI*, Jakarta: Hidakarya Agung: 1990.

